

**FUNGSI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA
REMAJA (PSBR) RADIN INTAN DALAM
PEMBERDAYAAN REMAJA
DI PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Dakwah

Oleh :

**JUWITA MARLINDA PUTRI
NPM 1941020032**

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**FUNGSI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA
REMAJA (PSBR) RADIN INTAN DALAM
PEMBERDAYAAN REMAJA
DI PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Dakwah

Oleh :

**Juwita Marlinda Putri
NPM 1941020032**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S. Ag., M.Ag

Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi remaja saat ini adalah adanya remaja putus sekolah yang masih tinggi. Penyebab dominan adalah ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan untuk mereka karena faktor ekonomi. Selain itu, faktor kurangnya dukungan dari orang tua. Dampak yang ditimbulkan dari remaja putus sekolah yaitu meningkatnya pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, dan kenakalan remaja yang akan merugikan masyarakat sekitar dan dirinya sendiri. Remaja membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan sebagai agen perubahan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya. Salah satau upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Provinsi Lampung adalah dengan memberikan pendidikan non formal oleh UPTD PSBR Radin Intan melalui kegiatan pelatihan keterampilan menjahit, tata rias, elektronik, dan otomotif. UPTD PSBR memiliki agar terbinanya remaja yang tidak melanjutkan pendidikan sekolah, terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan masalah sosial remaja serta mengurangi pengangguran. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana fungsi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan dalam pemberdayaan remaja di Provinsi Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti adalah penelitian lapangan (*Field Reasearch*). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan tehnik purposive sampling. Adapun kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 13 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan remaja yang dilakukan UPTD PSBR Radin Intan memiliki fungsi yaitu : (1) penyusunan kegiatan pemberdayaan (2) pemberian pegangan/kemampuan berupa pelatihan keterampilan (3) memberikan fasilitas penunjang kegiatan pemberdayaan (4) memberi dukungan (Supporting). Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil adalah fungsi UPTD PSBR dalam pemberdayaan remaja di Provinsi Lampung dapat dikatakan lembaga UPTD PSBR berfungsi karena tugas tersebut telah terlaksanakan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan yaitu seperti bimbingan keterampilan berupa pelatihan (menjahit, tata rias, elektronik, otomotif), bimbingan mental (ahklak, akidah, baca tulis al quran), bimbingan sosial dan fisik (gotong royong, olahraga). Dapat dilihat dari perubahan siswa siswi hingga alumni psbr. Siswa siwi psbr yang awalnya belum bisa sama sekali setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini mereka sudah bisa membuat mengoprasionalkan alat peraga, membuat produk, memperbaiki mesin elektronik. Alumni UPTD PSBR juga banyak yang sudah mendapat pekerjaan dan membuka usaha sendiri.

Kata Kunci : Fungsi Lembaga UPTD PSBR, Pemberdayaan Remaja

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juwita Marlinda Putri

NPM : 1941020032

Jurusan/Prodi : Peengembangan Masyarakat Islam

Fakulta : Dakwah dan Ilmu komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Fungsi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Dalam Pembedayaan Remaja Di Provinsi Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya menyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi,

Bandar Lampung, 21 Desember 2023

Penulis



Juwita Marlinda Putri

NPM.1941020032



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : FUNGSI UPTD PELAYANAN SOSIAL
BINA REMAJA (PSBR) RADIN INTAN
DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA DI
PROVINSI LAMPUNG**

**Nama : Juwita Marlinda Putri
NPM : 1941020032
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

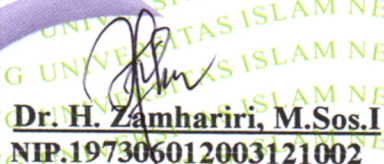
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Dr. Faizal, S. Ag., M.Ag.
NIP.196901171996031001

Pembimbing II


Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
NIP.197306012003121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I.
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **"FUNGSI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RADIN INTAN DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA DI PROVINSI LAMPUNG"**, disusun oleh **Juwita Marlinda Putri, NPM : 1941020032**, Jurusan **Pengembangan Masyarakat Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Kamis, 18 Januari 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : **Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I** (.....) 

Sekretaris : **Sri Wahyuni, M.Sos.** 

Penguji I : **Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd** 

Penguji II : **Dr. Faizal, S. Ag., M. Ag** 

Penguji Pendamping: **Dr. H. Zamhariri, M. Sos.I** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001



MOTTO

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Baginya (manusia) ada malaikat malaikat yang selalu menjaganyabergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akanmengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendakikeburukanterhadap suatu kaum, maka taka da yang menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka

(Q.S Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wa ta'ala, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bangga, saya persembahkan karya skripsi ini kepada

1. Kedua orang tua yang sangat aku cintai, Bapak Sunyoto (Alm) dan Sudarsih yang senantiasa mendo'akan dan membimbing untuk menatap masa depan dengan menjadi penyemangat. Terima kasih atas do'a dan bimbingannya.
2. Kakakku Aji Sudarmanto, dan sahabat-sahabatku Evi putriani, Indah Wahyu Safitri, Laily Rahmawati, Siti Kholifatul, Racmatika Wijayanti, Meilia Marsya Salsabila, Srimati, Devi kurnia Sari, Yasinta rizky yang selalu mendukung dan mendoakanku. Terimakasih atas semua dukungannya
3. Sahabat seperjuanganku jurusan PMI angkatan 2019 khususnya Ajeng Ayu Regina, Meilia Marsya Salsabila, Redny Eka, Dina Nur Shodik
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Juwita Marlinda Putri merupakan putri terakhir dari dua bersaudara lahir dari pasangan Bapak Sunyoto (Alm) dan Ibu Sudarsih. Penulis dilahirkan di Tulang Bawang Kec. Gedung Aji Baru Sidomekar pada tanggal 23 Maret 2001.

Riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. SDN 02 Sidomukti Tahun 2014,
2. SMPN 02 Penawartama lulus pada Tahun 2017,
3. SMAN 01 Penawartama lulus pada Tahun 2019

Pada tahun 2019 penulis Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, penulis juga aktif dalam organisasi dan kegiatan

kemahasiswaan.

Adapun organisasi organisasi dan kegiatan yang di ikuti oleh penulis adalah :

1. Sekretaris Umum Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam (UKMF RABBANI) pada tahun 2020-2021
2. Sekertaris Kesekretariatan Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam (UKMF RABBANI) pada tahun 2021-2022
3. Sekertaris Pelaksana LATANSA (Gelaran Tahunan Satu Rasa) UKM BAPINDA pada tahun 2021-2022
4. Anggota Bidang Kaderisasi PK KAMMI UIN Raden Intan Lampung pada tahun (2019-2020)
5. Partisipasi agenda Daurah Marhalah 1 PK KAMMI UIN Raden Intan Lampung tahun 2020

KATA PENGANTAR

Pertama-tama dan yang paling utama segala puji hanya milik Allah SWT yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua, tidak ada sedikit ikhtiar yang luput dari pengawasan-Nya maka disitulah bentuk keagungan dari padanya. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua atas rahmatnya yang terus mengalir. Tidak lupa juga Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yang abadi di dunia ini yaitu baginda Rasul Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat. Penulis dengan ini menyatakan bahwa adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidterlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta para jajarannya.
2. Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Faizal, S.Ag M.Ag, pembimbing I dan Dr. H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I pembimbing II yang telah sabar

memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, referensi, dll dalam pembuatan skripsi.
6. Sahabat-sahabatku Evi putriani, Indah Wahyu Safitri, Laily Rahmawati, Siti Kholifatul yang selalu mendoakan, menemani, menghibur, dan selalu memberi dukungan, serta semangat sampai pada tahap ini.
7. Sahabat seperjuangan dari Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 khususnya kelas A. Terima kasih atas kebersamaan, kenangan, dan dukungan selama ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dengan baik.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dan dihitung sebagai amal ibadah disisi Allah SWT.

Berbagai pengalaman serta perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta rasa nikmat dari sebuah pelajaran yang dihadapi penulis, namun berkat ridho Allah SWT, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moral maupun material sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca

demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis dan pembaca, atas bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini semoga mendapat imbalan pahala dari Allah SWT

DAFTAR ISI

HALAMAN UDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penulisan	25
BAB II FUNGSI LEMBAGASOSIAL DAN PEMBERDAYAAN REMAJA	
A. Fungsi Lembaga Sosial	27
1. Pengertian.....	27
2. Ciri-ciri Umum Lembaga Sosial.....	30
3. Tipe-tipe Lembaga Sosial	31
4. Tujuan Lembaga Sosial	33

5. Macam-Macam Fungsi Lembaga Sosial	34
B. Pemberdayaan Remaja	36
1. Konsep Pemberdayaan	36
2. Tujuan Pemberdayaan	37
3. Tahap-Tahap Pemberdayaan	38
4. Sasaran Pemberdayaan	40
5. Strategi Pemberdayaan	40
BAB III GAMBARAN UMUM UNIT TEKNIS PELASANAAN	
DAERAH PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA	
(PSBR) RADIN INTAN	
A. Profil UPTD Sosial Bina Remaja	43
1. Sejarah UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja.	43
2. Tugas, Fungsi, Visi, Misa, dan Tujuan	44
3. Struktur Organisasi	46
4. Sarana dan Prasarana	48
5. Indikator Keberhasilan	50
6. Program Kegiatan	51
7. Daftar Nama Remaja di UPTD PSBR	52
B. Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar UPTD PSBR Radin Intan	54
1. Fungsi Kegiatan UPTD PSBR Radin Intan	54
2. Tahapan Kegiatan UPTD PSBR Radin Intan	80
a. Sosialisai	80
b. Penerimaan	83
c. Registrasi	83
d. Pengasramaan	84
e. Bimbingan Belajar	84
f. Tahapan Resosialisasi	86
g. Tahapan Terminasi	86
h. Monitoring dan Evaluasi	87

**BAB IV ANALISIS FUNGSI UPTD PSBR RADIN INTAN
DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA DI
PROVINSI LAMPUNG**

A. Fungsi UPTD PSBR dalam Pemberdayaan Remaja93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan prasarana UPTD PSBR.....	49
Tabel 3.2 Daftar Nama Remaja UPTD PSBR	52
Tabel 3.3 Materi kelas bimbingan mental	56
Tabel 3.4 Materi kelas keterampilan Menjahit.....	60
Tabel 3.5 Materi kelas keterampilan Tata rias	65
Tabel 3.6 Materi kelas keteampilan Elektronik	71
Tabel 3.7 Materi kelas keterampilan servis motor	76

DAFTAR GAMBAR

Gamabar 3.1 : Sruktur Kepengurusan UPTD PSBR.....	47
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum pembahasan lebih lanjut tentang proposal ini lebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini ini, maksud dari judul yang penulis teliti yaitu **“Fungsi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Dalam Pemberdayaan Remaja Di Provinsi Lampung”** Guna menghindari kesalah pahaman maka akan di paparkan terlebih dahulu makna terkait dengan judul proposal ini. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan oleh penulis, yaitu:

Fungsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau Lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.¹ Fungsi adalah sebuah proses yang di dalamnya ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan. selain tujuannya untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan, fungsi juga bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu.

¹ Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012), 3

Penelitian ini, fungsi yang dimaksud adalah fungsi lembaga.²

UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan yang dimaksud penulis adalah suatu lembaga kesejahteraan tempat pembinaan para remaja yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dengan memberikan pembinaan dan pelatihan minat, bakat dan keterampilan.³ Selama mengadakan pembinaan dan pelatihan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja menyediakan tempat tinggal, dan memberikan fasilitas makan, seragam dan tempat mandi. UPTD PSBR ini berada di jalan Panglima polim No. 3 Kelurahan Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud fungsi UPTD PSBR Radin Intan pada skripsi ini adalah Fungsi yang menunjukkan pada tugas yang dilakukan oleh UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) sebagai fasilitator dalam memberdayakan remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya, dengan menyediakan pendidikan non formal untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat tujuannya agar mereka memiliki kegiatan yang positif dan terbinanya remaja putus sekolah, mengembangkan potensi remaja, menciptakan kemandirian remaja dalam menyelesaikan masalah, dan mengurangi pengangguran

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment*, yang secara harfiah bias di artikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau

² Hamdani Yusuf dan Puji Lestari, *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC)*, (Jurnal pendidikan) , 4-5.

³ Muhmmad Suhada, *Skripsi Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Raden Intan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Provinsi Lampung*, 2

peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.⁴ Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁵

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pemberian pelatihan dan pendampingan kepada remaja berupa kegiatan pendidikan non formal dalam meningkatkan keterampilan, skil dan kemandirian untuk menunjang masa depan agar mendapatkan lapangan pekerjaan dengan keterampilan dan skil yang telah mereka dapatkan di UPTD PSBR.

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 16 Tahun hingga usia 20-an. Perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, koognitif, kepribadian dan sosial.⁶

Pemberdayaan remaja adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif remaja, dimana masa remaja memiliki banyak potensi diri yang dapat dikembangkan. Remaja identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai semangat juang dan berfikir maju. Jadi, yang dimaksud pemberdayaan remaja dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh UPTD PSBR Radin Intan dalam

⁴ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta :pustaka pelajar,2011), 22

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013) Edisi ke-1, 24.

⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, (Jakarta : PBK Gunung Mulia, 2006), 196

memberdayakan remaja untuk mengembangkan potensi dan keterampilan sesuai dengan minat, bakat dan pengahasan skill untuk menunjang masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dari Fungsi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Dalam Pemberdayaan Remaja Di Provinsi Lampung adalah meneliti tugas yang dilakukan UPTD PSBR Radin Intan sebagai fasilitator dalam membangkitkan potensi dan peran aktif remaja, di mana masa remaja memiliki banyak potensi diri yang dapat dikembangkan melalui pendidikan non formal yaitu pelatihan menjahit, elektronik, servis motor dan tata rias. Agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui upaya pemberdayaan remaja, serta mengurangi pengangguran remaja.

B. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia di Indonesia kualitasnya semakin tergolong rendah. Hal tersebut di akibatkan oleh kemampuan generasi muda yang saat ini semakin berkurang. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, generasi pemuda sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita pembangunan perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader bangsa yang tangguh, ulet serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka. Membentuk individu berkualitas dan matang secara intelektual, emosional, dan sosial bukan merupakan suatu hal yang mudah, maka dalam prosesnya perlu melibatkan, mulai dari individu tersebut lahir hingga dewasa.⁷

⁷ Hendriati Agustin, *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaiaan Diri Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama 2006), 1

Remaja adalah asset bangsa dan negara. Maka jika remaja berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin baik lagi, besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa yang dapat diharapkan.⁸ Remaja sebagai asset bangsa ini lah yang harus sangat-sangat diperhatikan, Salah satu cara yang tepat untuk dapat membentuk generasi bangsa yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Pendidikan menjadi suatu sarana dan wadah yang tepat untuk mengarahkan para generasi penerus pemegang tanggung jawab terhadap bangsa ini dimasa depan. Hanya dengan generasi penerus yang berpendidikan dan cerdas serta bermoral, maka masa depan bangsa dan masyarakatnya akan sejahtera.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasaran kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional

⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 3.

seperti tercantum dalam alinea IV, pembukaan UUD 1945.⁹

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam ayat tersebut bahwasannya setiap warga Negara memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengenyam pendidikan dan tidak ada perbedaan mengenai pendidikan baik itu dari tempat atau wadah belajar, maupun dalam ilmu pendidikan yang diperoleh semuanya memiliki hak yang sama.¹⁰

Salah satu permasalahan yang dihadapi remaja saat ini adalah keberadaan remaja putus sekolah yang masih tinggi. Penyebab dominan adalah ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan untuk mereka karena faktor ekonomi. Selain itu, faktor kurangnya dukungan dari orang tua serta faktor lingkungan. Dengan berbagai alasan yang dapat menjadikan anak-anak dari mereka terlantar. Dampak yang ditimbulkan dari remaja putus sekolah yaitu meningkatnya pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, dan kenakalan remaja yang akan merugikan masyarakat sekitar dan dirinya sendiri. Remaja membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan sebagai agen perubahan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya.

⁹ Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 4

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> diakses pada tanggal 25 februari 2023.

Permasalahan remaja putus sekolah menjadi salah satu bentuk permasalahan sosial yang sudah seharusnya diperhatikan. Berdasarkan data mekendikbud pada tahun 2022-2023 jumlah anak putus sekolah di Indonesia tergolong tinggi, pada jenjang sekolah dasar sebesar 76.834 jiwa, jenjang SD 40.623, sekolah menengah pertama sebesar 13.7651 jiwa, dan untuk jenjang sekolah menengah atas 22.495 orang.¹¹ Sedangkan di LAMPUNG tingkat putus sekolah berdasarkan data tahun 2023 mencapai angka 15.695 orang di tingkat SD, SMP, hingga SMA/SMK.¹² Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, melalui kegiatan pendidikan dapat membekali mereka dengan berbagai aspek intelektual dan emosional yang mendasar, sehingga kualitas sumber daya manusia yang cerdas, bermoral dan terampil di suatu negara dapat ditingkatkan.

Pada Kondisi ini upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Lampung untuk remaja putus sekolah adalah dengan pemberdayaan remaja melalui proses pendidikan non formal, penyadaran diri sertan memfasilitasi pelatihan keterampilan. Tujuannya agar mereka memiliki skil keterampilan serta kemandirian untuk menunjang kesejahteraan hidup mereka dimasa depan.

Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung adalah lembaga sosial di bawah naungan Dinas

¹¹ Kemendikbud, *Ikhtisar Data Pendidikan Dasar dan Menengah 2018-2019* (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 17-19

¹² <https://m.lampost.com/berita-15-965-pelajar-di-lampung-putus-sekolah-sepanjang-2023.html>

Kesejahteraan Sosial berupaya untuk dapat mencegah masalah sosial yang dihadapi remaja yang terlantar atau putus sekolah. UPTD PSBR sudah berdiri sejak tahun 1978, menurut ibu anggit puspita sebagai pengurus UPTD PSBR ini aktif secara konsistem dalam melakukan pembinaan serta pelatihan keterampilan pada remaja putus sekolah sudah berjalan hingga 15 tahun melalui program-program secara teratur, terencana dan berkelanjutan. UPTD PSBR adalah sebuah wadah yang memberikan kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan dan meningkatkan, serta, mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja sendiri mempunyai visi terwujudnya kesejahteraan sosial anak remaja penyandang masalah sosial (keterlantaran dan kemiskinan) melalui penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial dalam UPTD (Unit Pelayanan Teknis Dinas). Serta mempunyai tujuan yaitu agar terbinanya remaja putus sekolah, terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri, terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan masalah sosial, terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui upaya pemberdayaan remaja melalui kegiatan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan, serta mengurangi pengangguran.

UPTD PSBR Raden Intan membimbing remaja putus sekolah usia 13 sampai 20 tahun yang berdomisili di wilayah provinsi lampung, seorang remaja yatim, yatim piatu atau terlantar yang belum menikah selama 7 bulan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang ada di UPTD PSBR yaitu Bimbingan Baca Qur'an,

Bimbingan sosial dan fisik seperti (senam Olahraga, gotong royong, jalan sehat), Bimbingan keterampilan (keterampilan tatarias, keterampilan menjahit, keterampilan elektronik, dan keterampilan service motor), bimbingan tambahan seperti kerajinan tangan merangkai manik-manik yang di jadikan berbagai souvenir seperti membuat kotak tisu, gantungan kunci, tempat permen. Sedangkan pada kegiatan pemberdayaan difokuskan pada bimbingan keterampilan melalui pelatihan menjahit, tata rias, elektronik serta servis motor. Setelah selesai pemberian materi bimbingan keterampilan, kegiatan mereka selanjutnya yaitu Praktik Belajar Lapangan (PBK) tujuannya untuk melihat sejauh mana kemampuan skill yang sudah mereka miliki.

Dengan memberikan keterampilan dalam dunia kerja seperti menjahit, elektronik, servis motor, dan tata rias. Mereka masuk kelas masing-masing sesuai dengan minat mereka. Ada juga bimbingan mental, dan bimbingan sosial dan fisik. Kegiatan di UPTD PSBR Radin Intan mulai jam 07.30-12.00 WIB dari senin hingga jum'at. Kebutuhan seperti siswa siswi diberikan asrama, kebutuhan untuk makan tiga kali sehari, alat tulis, alat kebersihan dan seragam dll, sudah ditanggung oleh UPTD PSBR Radin intan. Remaja yang ada di PSBR akan dibimbing dan diberi keterampilan tanpa dipungut biaya (gratis). Perubahan remaja setelah dibina diantara adalah mereka mendapatkan ilmu dan pengalaman baru misalnya pada bidang keterampilan menjahit yang sebelumnya tidak menguasai menjahit menjadi lebih menguasai dan bisa membuat pakaian sendiri begitupun pada jurusan lain, mereka menjadi lebih disiplin, mandiri serta dapat bersosial dengan orang lain. Selain itu

mereka juga akan mendapatkan ijazah paket C bagi yang belum lulus SMA dan Sertifikat lulus PSBR Radin Intan. Dari serangkaian program dan fasilitas yang diberikan kepada remaja putus sekolah. Target atau harapan dari PSBR sendiri adalah bukan hanya memberikan mereka keterampilan untuk masa depan mereka namun ketika sudah memiliki keterampilan dan pulang ke kampung halamannya, serta sudah mendapatkan pekerjaan mereka bias hidup mandiri baik secara emosional dan sosial.¹³

Alumni UPTD PSBR telah banyak yang sudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keterampilan yang mereka pilih. kebanyakan dari mereka berkerja sebagai karyawan dan ada juga yang sudah membuka usaha sendiri. Mereka yang sudah membuka usah sendiri sebelumnya juga merintis terlebih dahulu berkerja sebagai karyawan sekaligus untuk menambah ilmu keterampilannya. Pelatihan yang diberikan oleh PSBR sangat berpengaruh terhadap alumni yang sudah mendapatkan pekerjaan, karena sebelum masuk jurusan yang ada di PSBR diantara mereka belum menguasai ilmu keterampilan dari jurusan yang dipilih, berbeda dengan setelah dilakukannya pelatihan dan pembinaan selama tujuh bulan yang diberikan oleh UPTD PSBR mereka sudah menguasai tetapi belum sepenuhnya, untuk dapat membuka usaha sendiri mereka masih harus belajar lagi serta harus mencari modal, maka rata rata dari mereka banyak yang merintis bekerja sebagai karyawan.

Alumni yang sudah mendapat pekerjaan diantaranya adalah; Sempurna Jaya alumni PSBR jurusan otomotif sekarang sudah bekerja di salah satu bengkel yang ada di

¹³ Ibu Anggit Puspita Dewi(Wawancara pada 22-02-2023)

Bandar Lampung Way Halim beliau berencana akan membuka bengkel sendiri setelah belajar ilmu yang lebih banyak lagi disana serta mencari modal. Enggal Dinanti alumni PSBR jurusan menjahit, sekarang bekerja di Rina busana kemiling. Ridha Hardiantika alumni PSBR jurusan menjahit sekarang sudah membuka usaha menjahit sendiri dirumahnya, sebelumnya dia bekerja dikonvensi selama tujuh bulan untuk menambah ilmu serta mencari modal untuk membuka usaha sendiri. Selain banyaknya alumni yang sudah mendapatkan pekerjaan ada juga alumni tidak bekerja sesuai jurusan yang mereka pilih di PSBR.

Pelatihan yang sudah diberikan selama tujuh bulan masih kurang dalam proses mereka untuk menguasai ilmu keterampilan yang dipilih, karena pelatihan selama tujuh bulan hanya mempelajari ilmu dasarnya saja. Sedangkan untuk penguasaan ilmu keterampilan seperti menjahit, tata rias, elektronik, dan otomotif membutuhkan waktu yang cukup lama. Terlebih lagi pembaharuan model busana, makeup, elektronik dan ilmu otomotif mengikuti perkembangan zaman sehingga mereka dituntut untuk memperdalam kembali ilmu yang sudah mereka dapatkan sewaktu di PSBR.

Dengan adanya UPTD PSBR Radin Intan diharapkan remaja terhindar dari berbagai masalah sosial sebagai akibat dari putus sekolah dan terlantar serta untuk mewujudkan generasi muda yang mandiri dan mampu mengembangkan potensi dirinya agar bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba mengkaji dan melakukan penelitian di UPTD PSBR Radin Intan provinsi Lampung terkait dengan upaya untuk pemberdayaan

remaja putus sekolah dengan judul: “ **FUNGSI UPTD PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RADIN INTAN DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA DI PROVINSI LAMPUNG** ”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar mempermudah dalam penelitian ini maka penulis perlu mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas yaitu masih banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan sekolah di Lampung karena faktor latar belakang ekonomi orang tua. Masalah sosial remaja putus sekolah tersebut menyebabkan tidak berkembangnya potensi generasi pemuda bangsa. UPTD PSBR menyediakan pendidikan non formal yang didalamnya memberikan kegiatan pembinaan dan keterampilan dalam dunia kerja. Tujuannya agar terbinanya remaja putus sekolah, terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri, terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan masalah sosial, terwujudnya kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi pengangguran. Remaja yang telah dibina mendapatkan ilmu dan pengalaman baru misalnya pada bidang keterampilan menjahit yang sebelumnya tidak menguasai menjahit menjadi lebih menguasai dan bisa membuat pakaian sendiri begitupun pada jurusan lain. Alumni UPTD PSBR telah banyak yang sudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keterampilan yang mereka pilih. Fungsi UPTD PSBR sangat penting dalam pemberdayaan remaja untuk menunjang peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidup mereka.

Agar penelitian ini lebih mudah dan terarah serta tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini akan memfokuskan pada ruang lingkup mengenai Bagaimana

Fungsi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja dalam pemberdayaan Remaja. Sub fokus dalam penelitiannya yaitu tentang proses dalam pemberian pembinaan dan pelatihan keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana fungsi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja PSBR Radin intan dalam pemberdayaan remaja di Provinsi Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui fungsi UPTD PSBR Radin intan dalam Pemberdayaan Remaja di Provinsi Lampung.

F. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi baik bagi praktisi maupun akademisi diantaranya:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah keilmuan bagi mahasiswa pemberdayaan melalui organisasi/lembaga sosial, dalam pengembangan sumber daya manusia.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan analisis dalam implementasi program pengembangan baik pemerintah maupun lembaga-lembaga yang berwenang dalam mendapatkan program pengentasan ketebelakangan masyarakat dalam berbagai aspek.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang dan dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini, yang mana nantinya

digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian yang peneliti teliti. Dimana terdapat beberapa karya ilmiah atau jurnal diantaranya:

1. Skripsi Diana Septi Purnama Sari (2021) ”Fungsi Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Life Skill Di Kelurahan Banjasari Metro Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi BLK dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menjahit untuk masyarakat yang menganggur dan putus sekolah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah menurunnya jumlah peserta pelatihan selain itu terdapat kendala saat melaksanakan pelatihan yakni hanya ada 2 instruktur sedangkan dalam 1 kelas terdapat 16 peserta sehingga mengerjakannya dengan terburu buru.¹⁴ Sedangkan perbedaan penelitian pada penulis yaitu pemberdayaan remaja melalui pelatihan menjahit, tata rias, elektronik dan servis motor. permasalahan peneliti pada penulis yaitu proses pelatihan yang diberikan oleh UPTD PSBR masih kurang efektif untuk menguasai ilmu keterampilan yang dipilih, karena pelatihan selama tujuh bulan hanya mempelajari ilmu dasarnya saja. Sedangkan untuk penguasaan ilmu keterampilan seperti menjahit, tata rias, elektronik, dan otomotif membutuhkan waktu yang cukup lama. Terlebih lagi pembaharuan

¹⁴ Skripsi Diana Septi Purnama Sari, *Fungsi* Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Life Skill Di Kelurahan Banjasari Metro Utara ,Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2021

model busana, makeup, elektronik dan ilmu otomotif mengikuti perkembangan zaman.

2. Jurnal Syawal Dwi Kartini (2019) “ Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui Pelatihan Menjahit Di UPT PSBR Jombang “ Fokus penelitian ini mengenai peran Panti Sosial Bina Remaja dalam meningkatkan kemandirian melalui pelatihan menjahit di UPT PSBR Jombang. yang dimaksud kemandirian pada penelitian ini adalah kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, intelektual dan sosial melalui pemberian pelatihan menjahit oleh UPT PSBR Jombang.¹⁵ hasil dari pelatihan menjahit tersebut maka menghasilkan keahlian dalam menjahit, pengetahuan, dan perubahan sikap menjadilebih baik. Sedangkan perbedaan penelitian pada penulis yaitu meneliti tentang Fungsi dari UPTD PSBR sebagai fasilitator untuk memberdayakan remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya, dengan menyediakan pendidikan non formal untuk mengembangkan keterampilan menjahit, elektronik, servis motor, dan tata rias.
3. Jurnal WINDA YULIA SARI (2018) “ Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PSBR Rumbai dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah dalam memberikan program bimbingan dan pelayanan serta untuk mengetahui faktor yang mendukung

¹⁵ Syawal Dwi Kartini, *Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui Pelatihan Menjahit Di UPT PSBR Jombang*, Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 2019, 5

terlaksananya peran PSBR Rumbai dalam melaksanakan pembinaan remaja putus sekolah. Faktor pendukung terlaksananya peran PSBR dalam pembinaan remaja putus sekolah adalah faktor dana, faktor sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana, dan kerjasama pendamping serta pihak luar.¹⁶ Sedangkan perbedaan penelitian pada penulis yaitu meneliti tentang Fungsi dari UPTD PSBR sebagai fasilitator untuk memberdayakan remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya, bagaimana metode dan proses pemberdayaan yang dilakukan UPTD PSBR untuk mencapai tujuan yaitu menjadikan remaja putus sekolah agar mempunyai keterampilan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dengan skil yang mereka dapatkan pada saat di UPTD PSBR

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif seperti yang didefinisikan Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau

¹⁶ Winda Yulia Sari, *Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah*, Vol. 5 No. 1, April, 2018

hipotesis. Tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social dan lain-lain.¹⁷ Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada pengumpulan data kualitatif yang berupa kualitatif yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti adalah penelitian lapangan (*Field Reasearch*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan secara sistematis dan be¹⁸rbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sesuai kehidupan yang sebenarnya.¹⁹ Penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan tertentu, baik dilembaga lembaga atau organisasi ke masyarakatan maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan.²⁰ Adapun penelitian ini dilaksanakan di UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Mengambarkan) mengenai situasi-situasi atau kejadian. Peneliti ini mencandra mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah

¹⁷ Endang Puwoastuti, Elisabeth Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2013), h. 4

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renaka Cipta, 1991), 102

²⁰ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju. 1996), 32

tertentu dengan mencari informasi aktual, justifikasi, keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh.²¹ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem. Tujuannya yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggambarkan keseluruhan tentang proses pemberdayaan remaja di UPTD Pelayanan Bina Remaja (PSBR) Provinsi Lampung.

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya sebuah aktivitas yang dilakukan seorang actor atau subjek pada waktu-waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di UPTD PSBR Radin Intan Jl. Polim No. 3 Gedong Air kec. Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.²² Adapun yang menjadi partisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 22 remaja yang ada di UPTD PSBR, 37 alumni UPTD PSBR, 16 pegawai UPTD PSBR dan 4 instruktur keterampilan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu.²³ Pemilihan partisipan pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria kriteria

²¹ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), 98

²² Natsir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) 54

²³ Sugiyono, *Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke17 (Bandung: Alfabeta, 2010), 301

dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengelola UPTD PSBR
 1. Pegawai UPTD PSBR yang memiliki pemahaman pada kegiatan bimbingan Sosial, fisik, mental dan keterampilan
 2. Instruktur keterampilan Menjahit, Elektronik, Servis Motor dan tata rias
- b. Kriteria remaja yang menjadi partisipan
 1. Remaja yang sedang mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit, elektronik, servis motor dan tata rias selama 7 bulan
 2. Perwakilan remaja binaan dari setiap jurusan yang berprestasi sesuai penilaian dari instruktur
- c. Alumni UPTD PSBR
 1. Alumni tahun 2021 yang sudah mendapat pekerjaan sesuai jurusan di PSBR
 2. Alumni PSBR yang sudah membuka usaha sendiri

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 13 orang, yang terdiri dari pegawai UPTD PSBR Radin Intan 1 orang, instruktur pelatihan 4 orang dari jurusan keterampilan menjahit, elektronik servis motor dan tata rias, 4 remaja perwakilan setiap jurusan dan 4 alumni remaja binaan PSBR Radin Intan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan beberapa tahapan yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, seperti melakukan angket dan tes. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindera, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata, mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk salah satu bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.²⁴ Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Peneliti berpedoman kepada desain penelitiannya yaitu dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal dan kondisi.²⁵ Kemudian peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan untuk meneliti tentang bagaimana fungsi Unit Pelaksana Teknis Daerah PSBR sebagai fasilitator dalam pemberdayaan remaja. Metode ini digunakan untuk mengenali data terkait proses berlangsungnya kegiatan pemberdayaan berbasis pendidikan non formal untuk meningkatkan dan

²⁴ Suliyono, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: CV, Andi Offset, 2009), 139

²⁵ Ahsan, Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiutama, 2004),

mengembangkan keterampilan, skil serta kemandirian remaja.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan cara pengumpulan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab secara lisan. Teknik wawancara ini merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan masyarakat. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan anantara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.²⁶ Apabila dilihat dari sifat atau bentuk pelaksanaan wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu²⁷:

1. Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan katagori jawaban telah disiapkan dari wawancara
2. Interview semi terstruktur adalah wawancara dimana penulis diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
3. Interview tidak struktur adalah wawancara yang hampir dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki

²⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teri-Aplikasi*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), 179

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmad i, *Metodologi penelitian*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2017), 83

kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman interview.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang digunakan lebih mendalam. Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada pengurus dan remaja UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya.²⁸ Dengan kata lain dokumentasi merupakan data yang bersifat sekunder lain dengan halnya observasi atau wawancara yang bersifat primer. sehingga untuk melengkapi data yang didapatkan agar tidak hanya mencari data primer, namun untuk memperkuat data dapat menggunakan data sekunder dengan adanya dokumentasi yang tersedia dari subjek penelitian. Metode ini secara tidak langsung salah satu teknik mengumpulkan data yang ditunjukkan kepada subyek peneliti.

Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 274

catatan-catatan data tentang kegiatan pemberdayaan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja kepada remaja putus sekolah yaitu dengan pemberian pelatihan dan pendampingan keterampilan. Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapi dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh data UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja tentang sejarah berdirinya, program-program dan metode serta pelaksanaan kegiatan lainnya yang digunakan untuk memberdayakan remaja yang sudah tidak melanjutkan pendidikannya.

5. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹ Menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali. Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir

²⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2005) Cet. Ke-1, h .89

induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus.³⁰

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan,

³⁰ Nana juana, *Karya ilmiah, makalah skripsi, tesis, disertasi*, (Semarang : Sinar baru,1987), h. 6.

kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.³¹

I. Sistematika Penulisan

Merujuk pada semua yang dituliskan dan metode yang digunakan serta dalam rangka memudahkan penulisan skripsi maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan yaitu fungsi lembaga sosial dan pemberdayaan remaja

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang diteliti serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

³¹ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data) Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 195

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan disampaikan.

BAB II

FUNGSI LEMBAGA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA

A. Fungsi Lembaga Sosial

a. Pengertian Fungsi Lembaga Sosial

Fungsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau Lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya. Fungsi adalah sebuah proses yang di dalamnya ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan. Fungsi yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya harus memiliki efektifitas yang dapat dinilai dari pelaksanaan tugas-tugasnya dengan benar dan konsisten.

Lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas manusia untuk memenuhi kompleks kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Lembaga sosial nama lainnya pranata sosial, soziale gebilde, sistem tata kelakuan atau norma, lembaga kemasyarakatan. Fungsi lembaga sosial sendiri yakni sebagai pedoman bertingkah laku atau bersikap, menjaga keutuhan masyarakat, sebagai sosial control yaitu sebagai sistem yang melakukan pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.¹ Menurut Soejono Soekanto Lembaga Sosial adalah suatu

¹ Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 50-53.

himpunan norma dari segala tingkah yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.²

Dilihat dari sudut fungsinya operative insitution lembaga sosial yang menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga bersangkutan, sama halnya dengan tugas yang dilakukan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat. Lembaga pemberdayaan masyarakat yang digambarkan sebagai organ-organ yang menjalankan fungsi masyarakat berisikan konsep dan struktur. Fungsi yang diartikan kegunaan lembaga dan memiliki arti lain yaitu tiap-tiap bagian struktur untuk memelihara keutuhan struktur.³

Lembaga pemberdayaan masyarakat dalam sumber daya manusia memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, karya, karsa). Maka lembaga perlu melakukan pengembangan kapasitas atau penguatan kapasitas ini sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan serta penguatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang memahami dan melakukan pembangunan berkelanjutan yang berupa pengetahuan dan keterampilan pelatih: 17 mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Kelembagaan pada dasarnya menyangkut seperangkat norma dan tata laku. Maka fungsi kelembagaan sosial menurut van doorn dan lammers adalah :

- a. memberi pedoman berperilaku pada individu/masyarakat bagaimana mereka

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 116

³ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983), 193

bertingkahtaku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah yang didalam masyarakat, termasuk yang menyangkut hubungan pemenuhan kebutuhan.

- b. menjaga keutuhan, dengan adanya pedoman yang diterima bersama, maka kesatuan dalam masyarakat dapat dipelihara.
- c. memberi pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan kontrol sosial sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota.⁴

Fungsi yang dimaksud penulis yakni tugas yang dilakukan dalam suatu lembaga atau organisasi untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi suatu organisasi atau lembaga dalam pencapaian tujuannya. Pentingnya bidang tugas pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas dan fungsi yang dapat disingkat dalam akronim 4P, yakni pemungkinan atau fasilitasi (enabling), penguatan (empeworing), perlindungan (protecting), dan pendukung (supporting)⁵

Fungsi lembaga UPTD PSBR dalam pemberdayaan remaja merupakan suatu proses pembangunan yang berkelanjutan yang dilakukan dalam suatu lembaga. Artinya kegiatan itu dilaksanakan secara terorganisir serta dilaksanakan tahap demi tahap dimulai dari tahap permulaan penyadaran, pengakapasitasan hingga tahap pendayaan atau pemberian peluang sampai kegiatan tindak lanjut dan evaluasi. Kemudian bertujuan untuk agar terbinanya remaja yang tidak melanjutkan

⁴ Totok Mardikanto, Poerwanto Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Afabeta: Bandung, 2015), 69.

⁵ Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), 95

pendidikan sekolah, terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan masalah sosial remaja serta mengurangi pengangguran.

b. Ciri-Ciri Umum Lembaga Sosial

Beberapa ciri umum lembaga Sosial diuraikan oleh Gilin dan Gilin dalam karya yang berjudul *General Features of Sosial Instution*, yaitu sebagai berikut.

1. Lembaga sosial adalah organisasi dari pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya. Lembaga sosial terdiri atas adat istiadat, tata kelakuan, kebiasaan, dan unsur-unsur kebudayaan lainnya yang secara langsung ataupun tidak langsung dalam satu unit yang fungsional.
2. Setiap Lembaga Sosial memiliki tingkat kekekalan tertentu. Sistem-sistem kepercayaan dan aneka ragam tindakan baru akan menjadi bagian dari lembaga sosial setelah melewati waktu yang relatif lama. Misalnya, suatu sistem pendidikan tertentu baru akan diterapkan seluruhnya setelah mengalami suatu percobaan.
3. Lembaga Sosial memiliki satu atau beberapa tujuan tertentu. Misalnya, lembaga ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi.
4. Lembaga sosial memiliki alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan. Misalnya, bangunan, peralatan, dan mesin-mesin.
5. Lembaga sosial biasanya memiliki lambang-lambang. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan. Contohnya, tiap Negara di dunia memiliki bendera sebagai

lambang atau panji-panji kebesaran sebagai ciri yang membedakan Negara satu dengan Negara yang lain.

6. Lembaga sosial memiliki suatu tradisi yang tertulis ataupun tidak tertulis yang merumuskan tujuannya dan tata tertib yang berlaku.

c. Tipe-Tipe Lembaga Sosial

Lembaga sosial dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut. Gillin dan Gillin mengklasifikasikan tipe-tipe lembaga sosial sebagai berikut.

1. Berdasarkan Perkembangannya

Berdasarkan perkembangannya, lembaga sosial dapat dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

- a. *Crescive institution*, yaitu lembaga yang tidak sengaja tumbuh dari adat istiadat yang berkembang dilingkungan masyarakat. *Crescive institution* disebut juga lembaga yang utama. Contohnya, perkawinan, agama dan hak milik.
- b. *Enacted institution*, yaitu lembaga yang sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu. Contohnya, penggadaian, lembaga-lembaga perdagangan, dan lembaga-lembaga pendidikan

2. Berdasarkan sistem nilai yang diterima masyarakat

Berdasarkan sistem nilai yang diterima oleh masyarakat, lembaga sosial dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. *Basic institution*, yaitu lembaga yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat.

Contohnya, keluarga, sekolah, tempat ibadah dan Negara.

- b. *Subsidiary institution*, yaitu lembaga yang kurang penting. Contohnya, kegiatan rekreasi.

3. Berdasarkan Penerimaan Masyarakat

Berdasarkan penerimaan masyarakatnya, lembaga sosial dapat dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

- a. *Approved institution*, yaitu lembaga yang diterima oleh masyarakat. Contohnya, sekolah atau perusahaan dagang.
- b. *Unsanctioned institution*, yaitu lembaga yang ditolak oleh masyarakat, walaupun masyarakat kadang-kadang tidak dapat membrantasnya. Contohnya, kelompok penjahat dan pemeras.

4. Berdasarkan faktor penyebarannya

Berdasarkan faktor penyebarannya, lembaga sosial dapat dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

- a. *General institution*, yaitu lembaga yang dikenal oleh semua masyarakat di dunia. Contohnya, agama
- b. *Restricted institution*, yaitu lembaga yang hanya dikenal dibeberapa bagian masyarakat di dunia. Contohnya, Islam, Kristen, Hindu, Budha

5. Berdasarkan fungsinya

Berdasarkan fungsinya, lembaga sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- a. *Operative institution*, yaitu lembaga yang berfungsi menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk menciptakan tujuan lembaga yang bersangkutan. Contohnya, lembaga industry

- b. *Regulatif institution*, yaitu lembaga yang berfungsi mengawasi adatistiadat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian yang mutlak dari lembaga itu sendiri. Contohnya, lembaga hokum (kejaksaan dan peradilan)

Pengklasifikasikan tipe-tipe lembaga tersebut menyebabkan tumbuhnya bermacam-macam lembaga sosial. Setiap masyarakat memiliki sistem nilai yang menentukan lembaga sosial mana yang dianggap sebagai pusat dari pergaulan dan kebutuhan hidup bermasyarakat. Kemudian, lembaga tersebut dianggap lebih tinggi dari lembaga-lembaga sosial lainnya

d. Tujuan lembaga sosial

Menurut Koentjaraningrat, terdapat macam-macam tujuan lembaga sosial, yaitu sebagai berikut.

1. Lembaga sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan sosial dan kekerabatan (*domestic institution*). Contohnya, perkawinan, keluarga, dan pengasuh anak
2. Lembaga sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk mata pencaharian hidup, memproduksi, menimbun, dan mendistribusikan barang. Contohnya, pertanian, perikanan, peternakan, koperasi, dan perdagangan.
3. Lembaga sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan pendidikan. contohnya, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, tempat-tempat kursus, pesantren.
4. Lembaga sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan ilmiah manusia (*scientific*

institution). Contohnya, ilmu pengetahuan, metode ilmiah, dan penelitian.⁶

e. Macam-macam Fungsi Lembaga Sosial

Menurut Horton dan Hunt, fungsi lembaga terbagi menjadi dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi Edukasi Menurut Notoadmojo, Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segalaupaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan yaitu adanya suatu perubahan.⁷ Edukasi adalah proses pemberdayaan atau pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Pada hakikatnya edukasi merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat atau individu dapat memperoleh pengetahuan dan dapat ditetapkan. Metode yang digunakan pada pemberian edukasi menurut Notoadmojo yaitu Bimbingan, penyuluhan, wawancara, seminar serta ceramah.⁸

⁶ Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bnadung: Granfindo Media Pratama, 2007), 37-39

⁷ Bayu Hanggara, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Edukasi dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Kampung Serua Poncol, Sawah Baru*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, E-ISSN:2714-6286, 4

⁸

- b. Fungsi fasilitasi, Menurut (KBBI) fasilitas berarti sarana yang memudahkan untuk melancarkan pelaksanaan sesuatu. Fasilitas merupakan proses “mempermudah” sesuatu dalam pemberdayaan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan masyarakat atau kelompok. Menurut Garcia-Perez fasilitasi digunakan bersamaan dengan perlakuan pendampingan yang merujuk pada bentuk dukungan tenaga dan metode dalam berbagai program pembangunan dan pemberdayaan. Pada prosesnya kegiatan fasilitasi dalam pemberdayaan mengandaikan suatu interaksi secara aktif, terlibat atau partisipatif kepada masyarakat oleh aktor (pendamping) yang dalam kajian pemberdayaan disebut fasilitator. Fasilitasi seringkali digunakan secara bersamaan dengan pendampingan yang merujuk pada bentuk tenaga dan metodologi dalam berbagai program pembangunan dan pengentasan kemiskinan.⁹ Fasilitasi menjadi inti dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tenaga khusus untuk membantu masyarakat dalam berbagai sector pembangunan. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam upaya mendorong partisipasi dan kemandirian masyarakat. Kegiatan pendampingan menjadi salah satu bagian dalam proses pemberdayaan masyarakat. Prinsip – prinsip dalam fungsi fasilitasi adalah partisipasi masyarakat, berbasis nilai dan

⁹ Luzian Pratama, *Analisis Bibliometrik: Kajian "Fasilitasi" dalam Isu Pemberdayaan*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol .11, No.1, 2023, 2

moral, penguatan jejaring sosial, dan pemerintah sebagai fasilitator.¹⁰

B. Pemberdayaan Remaja

1. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.¹¹

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pengembangan sekelompok orang atau masyarakat dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat, memprakarsai, perubahan perilaku masyarakat. Dan pengorganisasian masyarakat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada dilingkungan sekitar mereka.¹² Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dan masyarakat, termasuk individu-individu yang

¹⁰ <https://lingkarlsm.com/konsep-dasar-fasilitasi-masyarakat/>

¹¹ Totok Mardikanto, Poeworka Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) , 53

¹² Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan* (Bandung: Yayasan Rumah Zakat 2019) , 2

mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya.¹³

2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan konatif, psikomotori dan afektif. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Agar perbaikan hidup manusia baik secara fisik, mental, ekonomi dan sosial budaya. Maka ada beberapa tujuan dari pemberdayaan, diantaranya:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Rofika Aditama), 59-60

- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang telah menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan masyarakat pun memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering disebut cupucity building yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan system nilai.
- c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.¹⁴

Dalam pertanian tujuan pemberdayaan yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani,

¹⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*,(Yogyakarta; Gava Media 2004) , 83

perbaikan usahatani dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya. Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga-dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai tiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain:

1. Perbaikan kelembagaan. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kerja sama dan kemitraan antar pemangku kepentingan. Melalui perbaikan kelembagaan berbagai inovasi sosial yang dilakukan secara kemitraan pemangku kepentingan dapat meningkatkan produktifitas masyarakat.
2. Perbaikan pendapatan, stabilitas ekonomi, keamanan dan politik yang mutlak diperlukan untuk terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.
3. Perbaikan lingkungan hidup. Disadari atau tidak dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat melakukan aktifitas ekonomi yang berakibat terjadinya kerusakan lingkungan hidup ini bukan saja mengancam dirinya sendiri, tetapi juga mengancam kehidupan generasi yang akan datang.
4. Perbaikan akses, baik berkenaan dengan akses inovasi teknologi, permodalan atau kredit, sarana dan prasarana produksi, peralatan dan mesin, serta energi listrik yang sangat diperlukan dalam proses produksi. Demikian pula tidak kalah pentingnya perbaikan akses pasar dan jaminan harta serta pengambilan keputusan politik.
5. Perbaikan tindakan, melalui pendidikan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat ditingkatkan sehingga dari sana diharapkan akan berdampak pada perbaikan sikap dan tingkatan yang lebih bermartabat.

6. Perbaiki usaha produktif, melalui upaya pendidikan, pelatihan, dan perbaikan kelembagaan serta akses perkreditan, dan diharapkan usaha-usaha yang bersifat produktif akan lebih maju dan berdaya saing.
7. Perbaiki-perbaiki bidang lainnya, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.¹⁵

4. Sasaran Pemberdayaan

Menurut pandangan Schumacher pemberdayaan sebagai suatu dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural lebih dulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan demikian memberika “kail jauh lebih tepat daripada memberikan ikan”.¹⁶ Sasaran remaja yang diberdayakan oleh UPTD PSBR adalah remaja usia 13 sampai 20 tahun, yatim ataupun yatim piatu, dan remaja terlantar serta remaja yang tidak melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi.

5. Strategi Pemberdayaan

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai bentuk strategi ataupun pendekatan. Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu

¹⁵ Aprilia theresia, Toto mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (bandung: alfabeta, 2015)

¹⁶ Ambar Teguh Sulistiyanni, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 90

membebaskan masyarakat dari sekerat-sekerat kultural dan struktur yang menghambat.

- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya, persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.¹⁷

Strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mewujudkan ke empat elemen pemberdayaan masyarakat: inklusi dan partisipasi, akses pada informasi, kapasitas organisasi lokal, profesionalitas pelaku pemberdaya. Tantangan utama yang dihadapi dalam memberdayakan masyarakat miskin adalah pengetahuan yang terbatas,

¹⁷ Totok Mardikanto, Poeworka Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 167

wilayah yang sulit dijangkau dan pemahaman masyarakat terhadap perubahan itu sendiri. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dengan mikro, mezzo dan makro.

- a. Aras Mikro; adalah pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan dan konseling. Tujuan utamanya adalah membimbing dan melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
- b. Aras Mezzo, adalah pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras Makro, adalah pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem (Large System Strategy), sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak¹⁸

¹⁸ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung: ALFABETA 2017, h. 171-172

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahsan, Mudi, Profesional Sosiologi, (Jakarta: Menditama, 2004)
- Alfitri, Community Development Teori dan Aplikasi, (Palembang: pustaka pelajar, 2011)
- Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan,(Yogyakarta; Gava Media 2004)
- Aprilia theresia, Toto mardikanto, M,Si pembangunan berbasis mayarakat, (bandung: alfabeta, 2015)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),
- Endang Puwoastuti, Elisabeth Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)
- Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2014)
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data), Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010)
- Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan* (Bandung: Yayasan Rumah Zakat 2019)
- Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradikma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Hendriati Agustin, *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaiaan Diri Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama 2006)

- Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995)
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Hendriati Agustin, *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaiaan Diri Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama 2006),
- Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenamedia, 2012)
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),
- Jonny Purba (Penyunting), *Pengelolaan Lingkungan Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju. 1996)
- Natsir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Nana Juana, *Karya ilmiah, makalah skripsi, tesis, disertasi*, (Semarang : Sinar baru, 1987)
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teri-Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009)

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, (Jakarta : PBK Gunung Mulia, 2006)

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2005)

Totok Mardikanto, Poeworka Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)

Jurnal

Bayu Hanggara, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Edukasi dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Kampung Serua Poncol, Sawah Baru*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, E-ISSN:2714-6286

Habib Ahmad, *Fungsi Manifes dan Fungsi Laten Pesantren Mahasiswa Baitul Hikmah Surabaya*, Jurnal Anro Unair DotNet, Vol. 6, No.1, Februari, 2017, 77

Hamdani Yusuf dan Puji Lestari, M.Hum, *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC)*, (Jurnal pendidikan)

Luzian Pratama, *Analisis Bibliometrik: Kajian "Fasilitasi" dalam Isu Pemberdayaan*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol .11, No.1, 2023

Raudatus Syaadah, dkk, *Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2, 2022, 1-2

Syawal Dwi Kartini, *Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui Pelatihan Menjahit Di UPT PSBR Jombang*, Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 2019,

Winda Yulia Sari, *Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah*, Vol. 5 No. 1, April, 2018

Skripsi

Diana Septi Purnama Sari, *Skripsi Fungsi Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Life Skill Di Kelurahan Banjasari Metro Utara*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2021

Muhmmad Suhada, *Skripsi Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Raden Intan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Provinsi Lampung*, 2

Online

Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Granfindo Media Pratama, 2007),

Kemendikbud, *Ikhtisar Data Pendidikan Dasar dan Menengah 2018-2019* (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019),

Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> diakses pada tanggal 25 februari 2023

<https://m.lampost.com/berita-15-965-pelajar-di-lampung-putus-sekolah-sepanjang-2023.html>

<http://repostory.umy.ac.id/bidtsream/handle/123456789/21813/6%20BAB%2011.pdf?sequence=y>